

## BAB V PENUTUP

### 5.1 Simpulan

Menurut teori "jarum hipodermik" atau "hipotesis peluru", pesan komunikasi seperti obat yang disuntikkan ke kulit pasien melalui jarum (Rakhmat, 2007, hlm. 66). Teori ini dan menganggap banyak orang pasif terhadap rangsangan media massa. Selanjutnya, teori ini berusaha menjelaskan bagaimana komunikasi disampaikan dari sumber kepada penerima, atau komunikan. Menurut Wiryanto (2004) konsep ini dan dikenal sebagai stimulus-respons. Penelitian ini memperkuat teori Jarum Hipodermik dibuktikan dengan terpengaruhnya responden oleh terpaan tayangan *podcast* keluarga.

Penelitian ini memperkuat empat unsur yang ada terhadap *new media* menurut Annenberg (dalam Media Exposure Research Group, 2008, hlm 27) yang terdiri atas *duration* (durasi), *attention* (atensi), *frequency* (frekuensi), dan *content* (konten). Pada penelitian ini, keempat unsur berhubungan secara positif dan keempatnya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku anak *broken home* dalam menghadapi isu kesehatan mental.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terpaan tayangan *podcast* keluarga (X) terhadap perilaku anak *broken home* dalam menghadapi isu kesehatan mental (Y) (Studi Korelasional pada Anggota Grup Telegram “Penyintas Broken Home” pada tayangan “Podcast Happy Broken Family”). Adapun kesimpulan penelitian berdasarkan rangkaian pengujian data dan referensi sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa sub variabel durasi terpaan tayangan *podcast* keluarga, berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku anak *broken home* dalam menghadapi isu kesehatan mental. Sehingga dapat dimaknai bahwa semakin tinggi pengaruh durasi, maka semakin tinggi perilaku anak *broken home* dalam menghadapi isu

kesehatan mental. **Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $H_{a1}$  diterima dan  $H_{01}$  ditolak.**

2. Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa sub variabel atensi terpaan tayangan *podcast* keluarga, berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku anak *broken home* dalam menghadapi isu kesehatan mental. Sehingga dapat dimaknai bahwa semakin tinggi pengaruh atensi, maka semakin tinggi perilaku anak *broken home* dalam menghadapi isu kesehatan mental. **Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $H_{a2}$  diterima dan  $H_{02}$  ditolak.**
3. Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa sub variabel frekuensi terpaan tayangan *podcast* keluarga, berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku anak *broken home* dalam menghadapi isu kesehatan mental. Sehingga dapat dimaknai bahwa semakin tinggi pengaruh frekuensi, maka semakin tinggi perilaku anak *broken home* dalam menghadapi isu kesehatan mental. **Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $H_{a3}$  diterima dan  $H_{03}$  ditolak.**
4. Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa sub variabel konten terpaan tayangan *podcast* keluarga, berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku anak *broken home* dalam menghadapi isu kesehatan mental. Sehingga dapat dimaknai bahwa semakin tinggi pengaruh konten, maka semakin tinggi perilaku anak *broken home* dalam menghadapi isu kesehatan mental. **Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $H_{a4}$  diterima dan  $H_{04}$  ditolak.**
5. Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa variabel terpaan tayangan *podcast* keluarga, berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku anak *broken home* dalam menghadapi isu kesehatan mental. Sehingga dapat dimaknai bahwa semakin tinggi pengaruh terpaan tayangan *podcast* keluarga, maka semakin tinggi perilaku anak *broken home* dalam menghadapi isu kesehatan mental. **Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $H_{a5}$  diterima dan  $H_{05}$  ditolak.**

## 5.2 Implikasi

Dari kesimpulan sebelumnya, peneliti menjadikan segelintir kesimpulan yang relevan dengan penelitian ini, yang kemudian diuraikan sebagai berikut:

### 5.2.1 Implikasi Teoretis

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara variabel terpaan terhadap podcast keluarga dan perilaku anak yang kehilangan tempat tinggal dalam menghadapi masalah kesehatan mental. Fakta ini terungkap melalui hasil analisis sub variabel seperti durasi, atensi, frekuensi, dan konten, yang semuanya termasuk di kategori variabel terpaan tayangan podcast keluarga. Temuan ini menandakan bahwa terpaan tayangan podcast mempunyai potensi untuk memenuhi kebutuhan audiens terkait informasi mengenai kesehatan mental anak-anak dari latar belakang *broken home*, khususnya terhadap anggota grup Telegram “Penyintas *Broken Home*” yang terkait di tayangan “Podcast Happy Broken Family”. Dengan demikian, jenis penelitian serupa mempunyai peran yang penting di pengembangan literatur di bidang new media.
2. Studi ini dan mendukung ide-ide di bidang media baru, terutama podcast, yang terkait dengan teori jarum hipodermik. Media massa mempunyai kekuatan yang kuat terhadap audiens, dan pesan yang disampaikan oleh media bisa memengaruhi seseorang secara langsung dan secara signifikan (Rakhmat, 1998).

### 5.2.2 Implikasi Praktis

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan memperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara durasi (X1) terhadap Perilaku Anak *Broken Home* Dalam Menghadapi Isu Kesehatan Mental (Y). Hal ini mengindikasikan bahwa durasi dari Terpaan Tayangan *Podcast* Keluarga dapat memengaruhi Perilaku Anak *Broken Home* Dalam Menghadapi Isu Kesehatan Mental.
2. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan memperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara atensi (X2) terhadap Perilaku Anak *Broken Home* Dalam Menghadapi Isu Kesehatan Mental (Y). Hal ini

mengindikasikan bahwa atensi dari Terpaan Tayangan *Podcast* Keluarga dapat memengaruhi Perilaku Anak *Broken Home* Dalam Menghadapi Isu Kesehatan Mental.

3. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan memperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara frekuensi (X3) terhadap Perilaku Anak *Broken Home* Dalam Menghadapi Isu Kesehatan Mental (Y). Hal ini mengindikasikan bahwa frekuensi dari Terpaan Tayangan *Podcast* Keluarga dapat memengaruhi Perilaku Anak *Broken Home* Dalam Menghadapi Isu Kesehatan Mental.
4. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan memperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara konten (X4) terhadap Perilaku Anak *Broken Home* Dalam Menghadapi Isu Kesehatan Mental (Y). Hal ini mengindikasikan bahwa konten dari Terpaan Tayangan *Podcast* Keluarga dapat memengaruhi Perilaku Anak *Broken Home* Dalam Menghadapi Isu Kesehatan Mental.

### 5.3 Rekomendasi

Penelitian ini sudah melibatkan serangkaian analisis dan metode yang sudah diuraikan di atas, yang menghasilkan sejumlah temuan yang signifikan. Hal ini berfungsi sebagai tanggung jawab ilmiah penulis di menjaga kualitas penelitian dan untuk memberikan pemahaman kepada para pemangku kepentingan terkait. Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan kontribusi untuk perkembangan pengetahuan di masa depan, baik di konteks akademis maupun praktis. Hasil penelitian ini menghasilkan segelintir saran, yang bisa diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Untuk Pemerintah

Pemerintah, terutama melalui kementerian seperti Kementerian Komunikasi dan Informatika, Kementerian Ketenagakerjaan, serta Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, diharapkan bisa memanfaatkan temuan dari penelitian ini sebagai dasar untuk menginformasikan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan komunikasi massa dan isu kesehatan mental anak *broken home*. Keputusan kebijakan yang diambil bisa diarahkan oleh wawasan yang diperoleh dari penelitian ini.

## 2. Untuk Pengelola *Podcast*

Para pengelola *podcast* perlu mempertimbangkan temuan penelitian ini di merancang dan menghasilkan konten yang bisa memenuhi kebutuhan serta menambah pengetahuan audiens tentang isu kesehatan mental anak *broken home*. Dengan memperhatikan preferensi dan kebutuhan audiens, pengelola *podcast* bisa membangun konten yang lebih relevan dan bermanfaat.

## 3. Untuk Akademisi

Akademisi harus mengembangkan metodologi yang lebih inklusif untuk penelitian lebih lanjut dan mempertimbangkan aspek lain yang mungkin berpengaruh terhadap kesehatan mental anak dari keluarga *broken home*. Memakai kerangka kerja yang lebih komprehensif dan melibatkan lebih banyak variabel bisa memberikan pandangan yang lebih luas terhadap isu ini. Penelitian dan bisa mengeksplorasi media sosial lainnya selain Telegram untuk memahami efeknya secara lebih luas.

## 4. Untuk Pengguna Media Sosial

Untuk pengguna media sosial, khususnya pendengar *podcast*, disarankan untuk menjadi konsumen yang kritis dan bijak dalam memilih konten yang ingin diikuti. Memahami bahwa konten media sosial bisa mempunyai efek terhadap pemahaman dan perilaku, penting untuk memilih konten yang memberikan informasi yang akurat dan bermanfaat. Dengan menjadi pengguna media sosial yang cerdas, dapat membantu dalam memahami isu-isu kesehatan mental anak *broken home* dengan lebih baik.